



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HIBAH HARTA
ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM SISTEM
KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA
BUKIT LINGKAR KECAMATAN
BATANG CENAKU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

JULIA ADILAH NASUTION
NIM. 11721200657

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ***"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hibah Harta Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku"***. Yang ditulis oleh :

Nama : JULIA ADILAH NASUTION

Nim : 11721200657

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan didalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Kamis 18 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

Ade Fariz Fahrullah, M. Ag

NIP. 19671112 200501 1 006



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hibah Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku”**, yang ditulis oleh:

Nama : **JULIA ADILAH NASUTION**
 NIM : **11721200657**
 Program Studi : **S1 Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Kamis, 22 April 2021**
 Waktu : **08.30 WIB**
 Tempat : **Ruang Peradilan Semu Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA.

Sekretaris
Mutasir, S.Hi., M.Sy.

Penguji I
Haswir, M.Ag.

Penguji II
Dr. M. Ihsan, M.Ag.

Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
 NIP. 19580712 1986031 005



ABSTRAK

Julia Adilah Nasution, (2021) : "Tinjauan Hukum Islam terhadap Hibah Harta Orang Tua Kepada Anak dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku".

Penulisan Skripsi ini dilatar belakangi oleh hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku, orang tua menghibahkan hartanya dalam sistem kewarisan sebelum ia meninggal, dalam pembagian hibah ini bagian anak laki-laki dan perempuan mendapat bagian sama rata dan dilaksanakan sesuai kesepakatan ahli waris. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan di masyarakat desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang melakukan hibah. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Adapun yang menjadi populasi adalah orang tokoh adat, orang tokoh agama, tokoh masyarakat dan pelaku pelaksanaan hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan yang jumlahnya tidak dapat ditentukan. Dalam hal ini penulis mengambil dari sebagian populasi secara acak dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 orang yang terdiri 2 orang tokoh adat, 2 orang tokoh agama, 2 orang tokoh masyarakat dan 14 orang pelaku hibah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kusioner/angket, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal: *Pertama*, hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan ini dilakukan sebelum pewaris meninggal dengan cara musyawarah atau bisa juga tidak, pembagian hibah ini dibagi sama rata antara anak laki-laki dan perempuan dan dilakukan atas persetujuan ahli waris agar tidak ada perselisihan antara ahli waris. *Kedua*, jika dilihat pelaksanaan hibah harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan bertentangan dengan hukum Islam. Namun, jika dilihat dari tujuannya yaitu sama-sama mendatangkan kemashlahatan kepada ahli waris agar tidak terjadi perselisihan atau perdebatan antara ahli waris setelah pewaris meninggal dunia.

Kata kunci: *Hibah, Kewarisan*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HIBAH HARTA ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU”**.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang reformis sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan hingga kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia, serta dapat menimbulkan keyakinan, kepercayaan diri dan sikap optimis penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Ahmad Nasir dan Ibunda tercinta Poningsih, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta do'a dan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. Suyitno, M. Ag selaku Plt Rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Bapak DR. Hajar, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bapak DR. Heri Sunandar M. Lc selaku wakil dekan I, Bapak DR. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak DR. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III, beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.
5. Bapak H. Akmal Munir, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.
6. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya serta mendidik dan membimbing penulis untuk menjadi mahasiswa yang intelek.
8. Bapak kepala Perpustakaan al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literature kepada penulis.
9. Untuk adek yang tercinta, Helmi Hidayat Nasution, Untuk sepupu-sepupu tercinta Mbak giyanti, Alifia Nur Fadila, Fakhri yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan dalam kehidupan penulis.
10. Untuk teman-teman seperjuangan, Hukum Keluarga angkatan 2017, Hukum Keluarga B, teman-teman Alumni 21 Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru, dan Geng Kompak We, terkhusus untuk Ainun Filza dan Safitri yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu penulis baik berupa materi maupun spiritual, serta untuk sahabat tersayang Annisa Dawaul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kholbi dan Ratih Anggar Sari yang selalu ada kapanpun saat penulis butuhkan.

Akhirnya penulis berdo'a semoga amal serta budi baik kita diterima oleh Allah SWT sebagai suatu amal yang baik dan kepada-Nya kita berserah diri, semoga mendapat ridho-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Pekanbaru, 14 Maret 2021

Penulis,

JULIA ADILAH NASUTION
NIM 11721200657



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku	17
B. Keadaan Wilayah.....	17
1. Kondisi Geografis.....	17
2. Kondisi Demografis.....	19
3. Kondisi Ekonomi	22
4. Kondisi Pemerintahan Desa.....	23
C. Visi Misi Desa Bukit Lingkar.....	24
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP HIBAH DAN WARIS	
A. Hibah	25
B. Waris.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Hibah Harta Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan di desa Bukit Lingkar Batang Cenaku Kecamatan Batang Cenaku	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Hibah Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku	76
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Batas Desa.....	18
Tabel II.2	Jumlah Penduduk	19
Tabel II.3	Mutasi Penduduk	19
Tabel II.4	Pendidikan Terakhir.....	20
Tabel II.5	Mata Pencaharian Berdasarkan Jenis Pekerjaan	20
Tabel II.6	Keagamaan.....	21
Tabel II.7	Sarana Prasarana	21
Tabel II.8	Peternakan.....	22
Tabel IV.1	Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Musyawarahkan Oleh Pewaris Dan Ahli Waris	65
Tabel IV.2	Tanggapan Responden Tentang Adanya Pelaksanaan <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Pembagian Harta Waris.....	66
Tabel IV.3	Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Menjadi Cara Pembagian Warisan Di Masyarakat Desa Bukit Linkar Terutama Pada Suku Jawa	67
Tabel IV.4	Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Dilakukan Sebelum Pewaris Meninggal.....	67
Tabel IV.5	Tanggapan Responden Tentang Sisa Harta <i>Hibah</i> Dibagikan Kepada Anak Yang Belum Mendapatkan Harta <i>Hibah</i>	68
Tabel IV.6	Tanggapan Responden Tentang Masih Dilaksanakannya Sekarang <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Di Desa Bukit Lingkar	69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.7	Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Di Hadiri Oleh Seluruh Ahli Waris.....	69
Tabel IV.8	Tanggapan Responden Mengenai Pembagian Harta <i>Hibah</i> Dalam Sistem Kewarisan Sebelum Pewaris Meninggal Menciptakan Kedamaian Antara Ahli Waris.....	70
Tabel IV.9	Tanggapan Responden Mengenai <i>Hibah</i> Harta Orang Tua Kepada Anak Perlu Di Perbaiki Sesuai Dengan Ketentuan Hukum Islam.....	70

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Selain itu, pemeluk agama Islam di Indonesia menjadi yang paling banyak di dunia. Penyebaran muslim hampir merata dari ujung barat sabang sampai ke ujung timur di Papua. Muslim juga sudah merasuk kedalam sebagian besar suku yang ada di Indonesia.

Umat Islam dalam melakukan kegiatan sehari-hari memiliki pedoman utama, yaitu al- Quran dan Sunah. Semua aspek kehidupan dari mulai tata cara beribadah kepada Allah sampai tata cara bermuamalah sesama manusia telah diatur dan diterangkan secara terperinci. Sehingga semua perbuatan yang dilakuakn oleh seorang muslim harus sesuai dengan al-Quran dan Sunnah.

Hukum Islam menjadi hukum yang dianut oleh umat muslim di seluruh dunia. Dengan sifatnya yang universal, hukum Islam juga harus dianut oleh muslim yang berada di Indonesia. Semua perbuatan yang sesuai dengan tuntunan hukum Islam maka akan mendapat pahala, dan apabila ada yang melanggar maka akan mendapat hukuman yang sesuai dengan ketentuan yang ada.¹

Salah satu cabang dari hukum Islam adalah hukum keluarga yang merupakan hukum privat yang membahas hukum perorangan. Hukum

¹Abdul Ghofur Anshori, *Fislafat Hukum Kewarisan Islam: Konsep Kewarisan Bilateral* (Yogyakarta: UII Press, 2010), h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga memiliki berbagai cabang hukum dibawahnya, diantaranya adalah hukum kewarisan.

Hukum kewarisan merupakan salah satu persoalan yang penting dalam Islam. Penyebabnya adalah pembahasan yang terperinci, kongkrit, dan realistis dalam teks-teks al-Quran sehingga kebanyakan ulama klasik beranggapan bahwa hukum kewarisan tidak dapat dirubah. Sementara itu para ulama kontemporer beranggapan bahwa hal-hal yang bukan prinsipal bisa ditafsirkan sesuai keadaan dan zaman yang ada.

Suburnya variasi waris di Indonesia disebabkan oleh sifat netral muslim Indonesia yang tidak berpegang pada mazhab tertentu sehingga muncul peluang ijtihad.² Dalam perkembangan hukum waris di masyarakat terdapat praktik yang berbeda dari konsep waris Islam. Secara umum warisan di bagikan setelah pewaris meninggal. Namun ada praktik di masyarakat yang mana harta pembagian harta orang tua yang diperhitungkan sebagai waris dibagikan sebelum meninggal, dikarenakan karena takut akan ada peselisihan ketika di bagi setelah pewaris meninggal.

Hibah adalah akad pemberian seseorang kepada orang lain ketika masih hidup, tanpa adanya imbalan. Jika hak kepemilikan belum terlaksana, ketika masih hidup, tetapi di berikan setelah meninggal maka di sebut wasiat, jika pemberian tersebut di sertai imbalan maka hal tersebut dinilai penjualan, maka berlaku hukum jual beli. *Hibah* hanya dimiliki

² Habiburrahman, *Rekonstruksi Hukum Kewarisan di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI cetakan I, 2011), h. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata setelah terjadinya akad sesudah itu tidak dilaksanakan penghibahan atas orang yang diberi hibah.³

Dasar hukum hibah adalah firman Allah QS. Ali Imron ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakan harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui”

Para imam sepakat bahwa *hibah* akan sah apabila dilakukan dengan tiga perkara, yaitu: *ijab*, *qabul*, *qabdhu* (serah terima barang yang dihibahkan). Sedangkan menurut pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hambali *hibah* tidak sah kecuali berkumpulnya tiga perkara tersebut.

Hibah orang tua terhadap anak dapat diperhitungkan sebagai warisan. Hal ini di atur dalam pasal 211 Kompilasi Hukum Islam (ps. 211) KHI. Pemberian *hibah* dilakukan secara musyawarah atas persetujuan anak-anak yang ada agar tidak terjadi perpecahan dalam keluarga. Hendaknya bagian mereka disamakan, Kalau dibedakan hanya bisa dilakukan jika mereka saling menyetujui. Bagi umat Islam membagi harta warisan berdasarkan ketentuan syariat itu wajib. Bahkan dalam surat An-Nisa ayat 13-14, Allah SWT menempatkan dalam surga kepada orang yang mentaati perintah-Nya dan akan memasukan dalam neraka orang yang melanggar ketentuan-Nya.

³Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1998). h. 473.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat yang berhubungan dengan waris Surat An-Nisa ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴

Sedangkan di ayat yang lain surat An-Nisa ayat 12:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمُ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا

⁴ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, An-Nisa ayat 11, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۖ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّلُثُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۚ مَنْ بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوَصِّونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَجِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مَنْ بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika Isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris) (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.⁵

Secara normatif, pembagian harta warisan hanya bisa dilakukan ketika muwarris telah meninggal, apakah mati haqiqi, hukmi atau taqdiri. Kematian merupakan salah satu persyaratan yang disepakati ulama, agar harta warisan dapat dibagi. Akan tetapi dalam kenyataan yang berkembang

⁵ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, An-Nisa' Ayat 12, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat, pihak orang tua menginginkan agar sepeninggalnya, anak-anaknya dan ahli waris lainnya tetap hidup dalam persaudaraan secara rukun. Untuk memenuhi keinginannya ini ditempuhlah cara *hibah*, yaitu membagi harta kekayaan ketika pewaris belum meninggal.

Munawir Sjadzali juga mengamini bahwa praktik *hibah* sebagai pengganti pewarisan sudah ada sejak lama. Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa praktek ini muncul akibat sudah mulai terkikisnya kepercayaan masyarakat tentang konsep keadilan dalam hukum waris antara anak laki-laki dan perempuan yang diskriminatif.⁶ Anak laki-laki mendapatkan dua bagian sedangkan anak perempuan mendapatkan satu bagian dalam pembagian waris secara Islam.

Dalam perkembangan hukum waris, terdapat praktik masyarakat yang berbeda dari konsep awal hukum waris Islam. Secara umum warisan dibagikan setelah pewaris meninggal. Namun, ada beberapa praktik kewarisan di dalam masyarakat yang mana harta waris dibagikan sebelum pewaris meninggal. Salah satu alasan kenapa harta waris dibagi sebelum meninggal adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang hukum waris.⁷ Keawaman masyarakat ini ditakutkan akan menjadi penyebab perselisihan dalam keluarga. Dalam kasus lain, masyarakat membagikan warisan sebelum pewaris meninggal disebabkan ahli waris sudah menikah.

Dalam kasus ini pembagiannya harta orang tua yang

⁶ Munawir Sjadzali, *Ijtihad Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 8.

⁷ Muchit A. Karim. Ed 1, *Problematika Hukum Kewarisan Islam Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), h. 316.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhitungkan sebagai waris dibagi sebelum meninggal, dikarenakan akan takutnya peselisihan antara ahli waris, ketika di bagi sesudah si pewaris meninggal. Maka dari itu dibagilah harta sebelum pewaris meninggal dunia, supaya ahli waris dapat menerima bagian warisan masing-masing.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, maka penulis mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul: ***"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN HIBAH HARTA ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU"***

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam peneliti ini lebih terarah serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka penelitian ini penulis batasi pada pembahasan Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Terhadap Anak di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk syarat menyelesaikan S.1 di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
2. Studi ini diharapkan berguna bagi perkembangan khasanah keilmuan, khususnya dalam masalah *hibah* dan warisan Islam.
3. Memberikan tambahan wawasan bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya tentang *hibah* dan waris Islam.

E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.⁸

Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil maksimal, dalam penelitian ini.

⁸ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 10.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari tokoh masyarakat , pelaku pelaksanaan *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yangtelah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan karena terdapat praktek masyarakat yang berbeda dengan hukum Islam dan penulis juga bertempat tinggal disana.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian terhadap Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku, terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Masyarakat pelaksanaan *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Objek penelitian adalah apa yang akan di teliti dalam penelitian ini. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Masyarakat di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Populasi dalam penelitian Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku yang terdiri dari, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pelaku pelaksanaan *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku yang berjumlahnya 1.020 orang.

b. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.¹⁰ Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu yaitu

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif*, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 215.

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yaitu sebanyak 20 orang,¹¹ yang terdiri dari 2 orang tokoh adat, 2 orang tokoh agama, 2 orang tokoh masyarakat, 14 orang pelaku *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan..

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹²

Sumber data primer adalah orang-orang yang melaksanakan dan terlibat dalam Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Terhadap Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung diberikan data pada pengumpul data. Yaitu lewat dokumen, letak geografis, sejarah, kondisi masyarakat desa, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 114.

¹² Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), Cet Ke-4, h.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Data Tersier

Sumber data yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan sekunder, yang dalam hal ini data tersier yang penulis gunakan adalah Ensiklopedi hukum Islam, Kamus ilmiah, Kamus Bahasa Arab-Indonesia serta kamus hukum.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obsevasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta oleh panca indera lainnya.¹³

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁴

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), h. 115.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 138.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah orang-orang yang terlibat dalam Pelaksanaan *Hibah* Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan di Masyarakat Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku.

c. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas pertanyaan tersebut.¹⁵

d. Studi Kepustakaan

Bentuk kepustakaan yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh adat yang tersedia dari berbagai sumber dari observasi, wawancara dan angket. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

8. Teknik Penulisan Data

Setelah data-data diolah dan ditinjau, kemudian disusun dengan metode-metode sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.
- b. Deskriptif, yaitu metode dengan mengumpulkan suatu data dan membuat keterangan dan diambil dengan apa adanya di lapangan, sehingga dapat disusun sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh pembahasan yang lebih mengarah dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab, satu dengan yang lainnya saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang garis besar penulisan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sekilas sejarah biografis, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiologis Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG HUKUM ISLAM

Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan umum *hibah* dan waris. Termasuk didalamnya pengertian *hibah* dan waris, dasar hukum *hibah* dan waris, rukun dan syarat *hibah* dan waris, macam- macam *hibah* dan waris, dan ketentuan waris menurut Islam.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang konsep Pelaksanaan Hibah Orang Tua Terhadap Anak di masyarakat Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku dan tinjauan hukum Islam bagi pelaksanaan *hibah* orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku

Desa Bukit Lingkar berdiri pada tanggal 11 Maret 1983. Desa Bukit Lingkar adalah desa transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa, mulai dari Jawa Timur, Jawa tengah hingga Jawa Barat.

Masyarakat Desa Bukit Lingkar pada awalnya tergolong masyarakat pedesaan dengan berbagai ciri dan karakteristik. Akan tetapi seiring dengan makin mudahnya sarana transportasi serta kemajuan teknologi komunikasi, kultur masyarakat perdesaan yang ada dalam kehidupan warga mulai bercampur dengan budaya masyarakat kabupaten.

B. Keadaan Wilayah

1. Kondisi Geografis

Desa Bukit Lingkar masuk dalam wilayah kecamatan Batang Cenaku dengan luas wilayah 2164 Ha, dimana terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi , tanah kering dan tanah perkebunan. Iklim Desa Bukit Lingkar sebagaimana desa-desa lain di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Bukit Lingkar kecamatan Batang Cenaku.

a. Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 4 km

Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jarak ke ibu kota kabupaten : 75 km

Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 90 menit

Jarak ke ibu kota provinsi : 240 km

Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi : 5 jam 11 menit

b. Batasan Wilayah

TABEL II.1
BATAS DESA

No	Batas	Berbatasan
1	Utara	Berbatasan dengan Desa Bukit Lipai
2	Timur	Berbatasan dengan Desa Aurbina
3	Selatan	Berbatasan dengan Desa Kerubung Jaya
4	Barat	Berbatasan dengan Desa Aurbina

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat Desa Bukit Lingkar sebelah utara berbatasan dengan Desa Bukit Lipai, sebelah timur berbatasan dengan Desa Aurbina, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kerubung Jaya, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Aurbina.

c. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Bukit Lingkar adalah 2.164 Ha, berupa daratan.

Luas lahan tersebut terdiri dari :

Pemukiman : 718 Ha

Luas lahan pemukiman seluas 718 Ha yang dipergunakan sebagai lahan tempat tinggal, fasilitas pemeritahan, sekolahan, lapangan, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanian/Perkebunan : 1.446 Ha

Luas lahan pertanian/perkebunan seluas 1.446 Ha sebagai lahan perkebunan rakyat dengan komoditi tanaman kelapa sawit.

2. Kondisi Demografis Desa Bukit Lingkar

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL II.2
JUMLAH PENDUDUK

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala Keluarga	1.020 KK
2	Laki-laki	1.620 Jiwa
3	Perempuan	1.538 Jiwa
	Jumlah penduduk	3.160Wa

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

b. Mutasi Penduduk

TABEL II.3
MUTASI PENDUDUK

No	Mutasi Penduduk	Jumlah
1	Datang	4 orang
2	Pindah	2 orang
3	Lahir	2 orang
4	Meninggal	4 orang

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang ke jenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2021, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut :

TABEL II.4
PENDIDIKAN TERAKHIR

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	2	3
1	Tidak tamat SD	730
2	Tamat SD/Sederajat	682
3	SLTP	750
4	SLTA	708
5	Sarjana	290

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021

d. Mata Pencaharian

TABEL II.5
MATA PENCAHARIAN BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.020 orang
2	Pedagang	86 orang
3	TNI/Polri	5 orang
4	PNS	34 orang
5	Wiraswasta	379 orang

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Keagamaan

TABEL II.6
KEAGAMAAN

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.137 orang
2	Kristen Katolik	23 orang
3	Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Lainnya	-

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

f. Sarana Prasarana

TABEL II.7
SARANA PRASARANA

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Poskesdes	1 unit
3	UKBM (Posyandu, Polindes)	3 unit
4	TK/PAUD	1 unit
5	SD	2 unit
6	MDA	2 unit
7	Masjid	6 unit
8	Musholla	7 unit
9	Lapangan Olahraga	4 unit
10	Kesenian/Budaya	2 unit
11	Balai Pertemuan	1 unit
12	Sumur Desa	1 unit
13	Koperasi Unit Desa	1 unit

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kondisi demografis Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu secara keseluruhan di berbagai sektor.

3. Kondisi Ekonomi

a. Perkebunan

Komoditas sektor perkebunan yang berupa Tanaman Kelapa Sawit adalah produk masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa umumnya.

Pemasaran tidak menjadi kesulitan mengingat perusahaan yang bekerjasama cukup banyak. Adapun banyak kapling/sawit ada 723 kapling dengan luas 1.446 Ha.

b. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal nya: sapi, ayam, itik, kambing, dan lain-lain. Menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan desa maupun pemiliknya. Adapun populasi ternak wilayah Desa Bukit Lingkar adalah sebagai berikut :

TABEL II.8
PETERNAKAN

No	Uraian	Jumlah
1	Sapi	760 ekor
2	Kambing	460 ekor
3	Ayam	6.400 ekor
4	Itik	1.400 ekor

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Bukit Lingkar terbagi ke dalam 5 dusun terdiri dari :

Dusun I : Jumlah 2 RW dan 5 RT

Dusun II : Jumlah 2 RW dan 4 RT

Dusun III : Jumlah 2 RW dan 8 RT

Dusun IV : Jumlah 2 RW dan 8 RT

Dusun V : Jumlah 1 RW dan 2 RT

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Lembaga Pemerintah Desa:

Jumlah Aparatur Desa : 11 orang

Kepala Desa : Sumiarso Siman

Sekretaris Desa : Rio Kusbowo

Kepala Urusan Pemerintahan : Soleh Sulaiman

Kepala Urusan Umum : Resmiono

Kepala Urusan Pembangunan : Asna P. Dewi

Kepala Urusan Kesra : Adi Riyanto, SP.

Kepala Urusan Keuangan : Jadmiko

Kepala Dusun :

Dusun I : Darsu

Dusun II : Sugeng Pratana

Dusun II : Arifin Suganda

Dusun IV : Wardi

Dusun V : Edy Saputra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Visi Misi Desa Bukit Lingkar

Visi dan Misi Desa Bukit Lingkar :

a. Visi :

Bersama membangun Desa Bukit Lingkar menuju masyarakat yang mandiri, dan berbasis agamis 2015-2021.

b. Misi:

- Memperkuat masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- Meningkatkan pelayanan administrasi terhadap masyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama dan khas ragam budaya sosial kemasyarakatan dengan pengelolaan yang efisien.
- Meningkatkan kinerja aparatur desa serta lembaga desa dalam mewujudkan pemerintahan yang kuat, bersih dan amanah.
- Meningkatkan kualitas SDM dan SDA.
- Peduli terhadap penyandang masalah dan potensi sosial lainnya.
- Meningkatkan kerja sama antar masyarakat, pemerintah dan pihak perusahaan sebagai sinergitas menuju terpenuhinya kegiatan pembangunan dalam segala bidang.

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TEORI HIBAH DAN WARIS

A. Hibah

1. Pengertian Hibah

Kata *hibah* adalah bentuk *mashdar* dari kata *wahaba* digunakan dalam Al-Qur'an beserta kata derivatnya sebanyak 25 kali dalam 13 surat. *Wahaba* artinya memberi, dan jika dia subjeknya Allah berarti memberi karunia, atau menganugrahi (QS Ali Imran [3]:8, 38; Mayam [19]:5, 49, 50, 53).¹⁶

Menurut hukum syara' *hibah* berarti akad yang pokok persoalannya pemberian harta milik seseorang kepada orang lain di waktu dia hidup, tanpa adanya imbalan. Apabila seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dimanfaatkan tetapi tidak diberikan kepadanya hak pemilikan, maka hal itu disebut *I'aarah* (pinjaman).¹⁷ Bahwasannya keluarnya harta dengan derma (pemberian) bisa berupa *hibah*, hadiah dan sedekah. Jika tujuannya adalah untuk mendapatkan pahala akhirat, maka dinamakan sedekah. Jika yang dimaksud untuk kasih sayang dan mempererat hubungan, maka dinamakan hadiah. Sedangkan yang dimaksud agar orang yang diberi dapat memanfaatkannya, maka dinamakan *hibah*. Inilah perbedaan dari beberapa hal di atas. Kasih sayang dan mempererat hubungan

¹⁶ Ah mad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, edisi revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 375

¹⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah jilid (14)*, terj Drs. Mudzakir, :(Al-ma'arif). h. 167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan alasan yang disyari'atkan yang tujuannya untuk mendapatkan pahala di akhirat.

Walaupun begitu, semuanya memiliki satu kesamaan, yaitu berupa derma (pemberian) murni, yang pelakunya tidak mengharapkan sesuatu darinya.¹⁸

Dari beberapa definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *hibah* adalah:

- a. Merupakan akad atau perjanjian.
- b. Pemberian cuma-cuma atau pemberian tanpa ganti.
- c. Banda (barang) yang dihibahkan mempunyai nilai.
- d. *Hibah* dapat dilaksanakan oleh seseorang kepada orang lain, oleh seseorang kepada badan-badan tertentu, juga beberapa orang yang berserikat kepada yang lain.

Definisi *hibah* di atas hanya merupakan istilah otak makna yang khusus. Adapun *hibah* dengan maknanya yang umum, meliputi hal-hal berikut:

- a. *Ibraa'* yaitu: menghibahkan hutang kepada orang lain yang berhutang.
- b. Sedekah yaitu: menghibahkan atau memberikan sesuatu dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat.
- c. Hadiah yaitu: memberikan sesuatu dengan tidak ada tukarannya serta dibawah tempat yang diberi karena hendak memuliakannya.

¹⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Panduan Wakaf Hibah dan Wasiat*, diterjemahkan oleh Abu Hudzaifah dari buku asli yang berjudul "Asy-Syarhul Mumti Kitabul Waqf wal Hibah wal Washiyyah", (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'I, 2008) h. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum *hibah* ada dalam al-Qur'an dan Hadits, diantaranya sebagai berikut:

a. Al Qur'an

1) QS. Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”¹⁹

b. Hadist

Dasar hukum hibah riwayat Imam Bukhari. antara lain :

¹⁹ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Al-Baqarah ayat 177, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ أَنْبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَائِدُ فِي هَيْبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَبْقَى ثُمَّ يَعُودُ فِي قَوْلِهِ²⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang meminta kembali apa yang telah dihibahkannya bagaikan anjing yang muntah lalu menelan kembali apa yang dimuntahkannya ke dalam mulutnya".

3. Rukun dan Syarat *Hibah*

Sebelum berbicara tentang rukun dan syarat *hibah*, penulis akan menerangkan definisi rukun dan syarat itu sendiri. Secara bahasa, rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, sedangkan syarat adalah ketentuan, peraturan, petunjuk yang harus dilakukan pada saat melakukan pekerjaan.²¹

Dalam pengertian yang lain, syarat adalah segala sesuatu yang tergantung adanya hukum dengan adanya sesuatu tersebut, dan tidak adanya sesuatu itu mengakibatkan tidak ada pula hukum.²²

a. Rukun *Hibah*

Ibn Rusyd dalam Bidayah al-Mujtahid mengatakan bahwa rukun *hibah* ada tiga, yaitu:²³

²⁰ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jld. 2, (Beirut: Daral Fikr, tt), h. 91.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. ke-3, 2005), h. 398.

²² Ali bin Muhammad al Jurjani, *Kitab al Ta'rifat*, (Jeddah: Al Haramain, 2001), h. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Orang yang Menghibahkan

- a) Pemilik sah dari harta benda yang dihibahkan.
- b) Dalam keadaan sehat.
- c) Memiliki kebebasan untuk menghibahkan bendanya itu.

Apabila orang yang menghibahkan dalam keadaan sakit, hibahnya dibatasi 1/3 saja dari benda itu. Riwayat ‘Imran ibn Husain menjelaskan tindakan Nabi Saw.:

مَنْ الَّذِي اعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبِدٍ عِنْدَ مَوْتِهِ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
صَلَّمَ فَأَعْتَقَ ثَلَاثَهُمْ وَأَرَقَّ الْبَاقِي (رواه مسلم)

Artinya: Ketika (Imran Ibn Husein) memerdekakan enam orang hamba pada saat menjelang kematiannya, maka Rasulullah saw. memerintahkan agar memerdekakan 1/3 dari mereka. Maka ia memerdekakan 1/3-nya, dan menetapkan sebagai hamba yang lainnya.²⁴

Ulama Ahli Dhahir memahami hadis tersebut sebagai dasar hukum wasiat. Karena itu *hibah* tidak ada batasan yang tegas. Pasal 210 ayat (1) kompilasi, menjelaskan sebagai berikut: “Orang yang telah berumur sekurang-kurangnya 21 tahun, berakal sehat dan tanpa adanya paksaan, dapat menghibahkan sebanyak-banyaknya 1/3 harta bendanya kepada orang lain atau lembaga di hadapan dua orang saksi untuk dimiliki.”

²³ Ahmad Rofiq, Op. Cit., h. 378

²⁴ Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, juz 2, (Semarang: Usaha Keluarga,tt), h. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih jauh di kemukakan Pasal 213: “*Hibah* yang diberikan pada saat pemberi *hibah* dalam keadaan sakit yang dekat dengan kematian, maka harus mendapat persetujuan ahli warisnya”.

Pembatasan yang dilakukan kompilasi, baik dari usia maupun 1/3 dari harta pemberi hibah, berdasar pertimbangan bahwa usia 21 tahun telah dianggap cukup untuk memiliki hak untuk menghibahkan benda miliknya itu. Demikian juga batasan 1/3 harta, kecuali jika ahli waris menyetujuinya.²⁵

2) Benda yang D hibahkan

Pasal 210 ayat (2) Kompilasi menyatakan bahwa “Harta badan yang dihibahkan harus merupakan hak dari penghibah. Jadi menghibahkan benda yang dimiliki orang lain, tidak sah hukumnya.”²⁶

Mengenai benda yang dihibahkan, ini meliputi segala macam benda yang wujud atau yang tidak ada di tempat (*al-ma'dum*). Perinsipnya, semua benda atau hak yang dapat diperjualbelikan, dapat dihibahkan. Dalam konteks sekarang ini, seseorang kekayaan bisa dalam bentuk saham sebagai surat bukti bahwa ia memiliki benda yang diterangkan dalam surat tersebut.

3) Orang yang Menerima *Hibah*

Pada dasarnya setiap orang yang memiliki kecakapan melakukan perbuatan hukum dapat menerima *hibah*. Anak-anak

²⁵ Ahmad Rofiq, Op. Cit., h. 379.

²⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mereka yang berada di bawah pengampuan (kuratele) juga dapat menerima *hibah* melalui kuasa (wali)-nya.

4) Ijab-Qabul

Adapun syarat-syarat hibah, selain mengikuti rukun-rukun hibah, para ulama menyebutkan syarat utama adalah penerimaan (*al-qabdl*). Menurut Al-Syafi'i dan Abu Hanifah, penerimaan merupakan syarat sah *hibah*. Karena itu jika pemberian *hibah* tidak disertai pernyataan menerima, maka tidak sah hibahnya itu.²⁷

b. Syarat *Hibah*

Adapun Syarat *Hibah* adalah sebagai berikut:

1) Syarat-syarat Pemberi *Hibah*

Syarat-syarat pemberi *hibah* diantaranya adalah :

- a) Pemberi *hibah* memiliki barang yang dihibahkan.
- b) Pemberi *hibah* bukan orang yang dibatasi haknya.
- c) Pemberi *hibah* adalah baligh.
- d) Pemberi *hibah* tidak dipaksa, sebab akad *hibah* mensyaratkan keridhaan.

2) Syarat-syarat barang yang dihibahkan

Adapun syarat-syarat barang yang dihibahkan adalah sebagai berikut:

- a) Benar-benar wujud (ada).
- b) Benda tersebut bernilai.

²⁷ Ibn Rusyd, Op.Cit., 247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Barang tersebut dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa barang yang dihibahkan adalah sesuatu yang dimiliki, diterima peredarannya, dan kepemilikanya dapat berpindah tangan.
 - d) Tidak berhubungan dengan tempat milik pemberi hibah secara tetap, seperti menghibahkan tanaman, pohon, atau bangunan tanpa tanahnya.
 - e) Dikhususkan, yakni barang yang dihibahkan bukan milik umum, sebab kepemilikan tidak sah kecuali apabila ditentukan seperti halnya jaminan.
- 3) Syarat Shighat (Ijab-Qabul)
- Ijab qabul harus didasarkan pada kesepakatan bebas dari para pihak, tanpa adanya unsur paksaan, kekhilafan, atau penipuan. Pernyataan ijab qabul dapat dilaksanakan baik lisan maupun tertulis.
- 4) Syarat-syarat Penerima *Hibah*
- Adapun syarat-syarat penerima *hibah* ialah hadir pada saat pemberian *hibah*, apabila tidak ada atau diperkirakan ada, misalnya janin, maka hibah tidak sah. Apabila penerima hibah ada pada saat pemberian *hibah*, tetapi masih kecil atau gila, maka *hibah* itu diambil oleh walinya, pemeliharanya atau pendidikannya, sekalipun orang asing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hikmah dan Manfaat *Hibah*

- a. Memberi *hibah* dapat menghilangkan penyakit dengki, yakni penyakit yang terdapat dalam hati dan dapat merusak nilai-nilai keimanan. *Hibah* yang dilakukan sebagai penawar racun hati, yaitu dengki.
- b. *Hibah* dapat mendatangkan rasa saling mengasihi dan menyayangi. *Hibah* atau hadiah dapat menghilangkan rasa dendam.²⁸

5. *Hibah* Dalam Hukum Adat

Hibah dalam hukum adat dikenal dengan “beri-memberi” yang memiliki makna memberi orang lain barang-barang untuk menunjukkan belas kasih, harga menghargai, tanda ingat, tanda hormat, tanda terima kasih, tanda akrab, tanda prihatin, dan sebagainya.

Beri memberi ini dapat dilakukan dengan objek yang berupa barang ringan atau barang berat. Barang ringan adalah barang-barang yang nilai harganya rendah, sedangkan barang berat adalah barang-barang yang bernilai tinggi. Misalnya barang ringan adalah uang belanja, bahan makanan, pakaian, perhiasan, alat rumah tangga dan lain-lain. Menjadi adat kebiasaan anggota masyarakat untuk menyampaikan buah tangan ketika bertemu pada kenalan. Pada umumnya karya budi perorangan ini tidak mengharap adanya balasan

²⁸ Mardani, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang langsung, namun sekedar untuk menunjukkan harga diri, agar dipuji dan tahu adat.

Untuk beri-memberi barang berat, misalnya tanah, dapat terjadi dalam hubungan kekerabatan atau dikarenakan balas budi dalam hubungan ketetanggaan atau persahabatan yang segala sesuatu dijiwai oleh rasa kekeluargaan. Tidak semua barang berat dapat diberikan kepada orang lain, harta pusaka keturunan, harta benda alat perlengkapan adat, dan gelar-gelar kepemimpinan adat tidak boleh diberikan kepada seseorang yang tidak pada tempatnya. Istilah beri-memberi yang menyangkut barang berat sesungguhnya adalah merupakan hibah yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang tidak ada sangkutan pautnya dengan waris. Artinya pemberian itu terjadi sebelum pemilik benda meninggal. Pada dasarnya di Jawa khususnya klaten anak perempuan tidak mendapatkan warisan dari orang tua nya, di Jawa juga berlaku pemberian harta sebagai modal kehidupan tatkala anaknya mencar atau mentas disebabkan sudah berumah tangga sendiri. Terhadap pemberian barang berat ini disyaratkan orangnya tertentu dan penyerahannya harus terang dan tunai.

Pada harta biasa seorang yang tidak kaya, bekal hidup yang diterima si anak di saat ia menginjak ambang hidup baru itu adalah sama besarnya dengan bagiannya di dalam harta peninggalan selaku ahli waris. Tambahan bekal tersebut hanya mungkin diberikan bila si

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pewaris termasuk orang yang mampu atau berada. Dalam hal demikian harta-harta yang merupakan pemberian seseorang kepada keluarganya (anaknya) kelak akan diperhitungkan pada pembagian harta peninggalan, sesudah kedua orang tuanya meninggal.

Dalam pembagian harta orang tua kepada anaknya mengemukakan suatu dalil, bahwa dalam Hukum Adat pemberian secara berbeda-beda pada anak-anak ini tidak boleh sedemikian rupa, sehingga seorang anak yang tidak disenangi oleh ayahnya, tidak mendapat harta kekayaan yang cukup untuk menjadi bahan hidup yang pantas menurut keadaan bagi keluarga sesomah. Tegasnya adalah bahwa orang tua terikat kepada asa, bahwa semua anak harus mendapat bagian yang pantas dari harta kekayaannya (bahwa pencabutan hak waris seorang anak adalah terlarang), namun ia mempunyai kebebasan mengenai cara pembagian dan mengenai ketentuan tentang jumlah bagian masing-masing. Parameter yang digunakan dalam hukum adat ini tidak pasti dikarenakan hukum waris adat tidak mengenal asas *ligitime portie* atau bagian mutlak atas bagian tertentu dari harta warisan yang mana diatur dalam pasal 913 KUHP Perdata atau di dalam hukum Islam yang dengan tegas mengatur bagian ahli waris dalam QS. An-Nisa’.

Pemberian *hibah* ini tidak memerlukan persetujuan ahli waris namun tidak boleh merugikan ahli waris dari si penghibah. Hal demikian juga berlaku bila terdapat anak angkat. Anak-anaknya sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selayaknya harus mendapat bagian dari harta warisan yang sekurang-kurangnya sepadan dengan barang-barang yang diberikan kepada anak angkat tadi.

Ada kalanya suatu penghibahan pada waktu seseorang pemilik barang masih segar bugar, dianggap selaku permulaan dari pembagian warisan si penghibah itu kelak pada waktu ia meninggal dunia. Hal ini berpengaruh pada kebolehan penarikan kembali *hibah*, karena jika *hibah* dianggap sebagai wasiat maka *hibah* tersebut dapat ditarik kembali, namun jika *hibah* tersebut merupakan *hibah* biasa maka tidak dapat ditarik kembali.

Dalam hukum adat dikenal adanya syarat penghibahan itu harus dilakukan di depan notaries. Meskipun penghibahan itu dilaksanakan tidak di depan notaris *hibah* tersebut tetap saja mempunyai kekuatan hukum. Ketentuan ini adalah sejalan dengan Surat Edaran Mahkamah Pengadilan Negeri seluruh Indonesia yang menyatakan bahwa Akta Notaris, khususnya dalam *hibah* tidak diperlukan lagi. Gagasan ini dipelopori oleh Almarhum Suhardjo ketika menjabat sebagai Menteri Kehakiman RI. Beliau mengemukakan bahwa KUH Perdata bukanlah kitab undang-undang (wet book), tetapi hanya sebagai kumpulan hukum (recht book) belaka.²⁹

²⁹ Abdul Ghafur Anshori, *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*, (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Press, 2011).

B. WARIS

1. Pengertian Waris

Hukum Waris dalam ajaran islam disebut dengan istilah *فَرَائِضُ* “*Faraid*”. Kata *faraid* adalah bentuk jamak dari *faridah* yang berasal dari kata *fardu* yang berarti ketetapan, pemberian (sedekah).³⁰

Fardu dalam Al-Qur’an mengandung beberapa pengertian yaitu ketetapan, kewajiban.

Para ulama fiqih memberikah definisi Ilmu *Faraid* sebagai berikut :

- Penentuan bagian bagi ahli waris.³¹
- Ketentuan bagian warisan yang ditetapkan oleh Syariat Islam.³²
- Ilmu fikih yang berkaitan dengan pembagian pusaka, serta mengetahui perhitungan dan kadar harta pusaka yang wajib dimiliki oleh orang yang berhak.³³

Dengan singkat ilmu *Faraidh* dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang ketentuan-ketentuan harta pusaka bagi ahli waris.

Menurut istilah hukum di Indonesia, ilmu *Faraidh* ini di sebut dengan “Hukum Waris” (ERFRECHT) yaitu hukum yang mengatur

³⁰ Louis Makluf, *Al Munjid al- Lugah wa al I’lam*, (Beirut: Dar al- Masyriq, 1986), h.

³¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh al- Sunnah, Jld III*, (Beirut: Dar al- Kitab al- Arabi, 1984), h. 202

³² Taqiyuddin Abu Bakar, *Kifayah al-Akhyar, Juz II*, (Beirut: Dar al-Fikri), h. 17

³³ Assyarbaini, *Mugni al- Muhtaj, Juz III*, (Beirut: Dar al- Fikri, 1984), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang apa yang harus terjadi dengan harta kekayaan seseorang yang meninggal dunia.³⁴

Dalam Kompilasi Hukum Islam dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Hukum Kewarisan adalah hukum yang mengatur pemindahan hak kepemilikan harta peninggalan (tirkah) pewaris, menentukan siapa siapa yang berhak menjadi ahli waris dan beberapa bagiannya masing-masing. (Pasal 171 ayat a KHI).

Pembagian warisan dalam agama Islam merupakan suatu kemestian. Penetapan dan pembagian warisan yang telah tercantum dalam Al-Qur'an tidak boleh di tolak oleh ahli waris yang berhak menerimanya, sebelum dilakukan pembagian harta warisan.

Setelah dilakukan pembagian harta warisan menurut Al-Qur'an dan Hadist, dan ahli waris mengetahui dengan jelas bagian warisan masing-masing barulah ia berhak untuk menghibahkan kepada orang lain. Para ahli waris dapat bersepakan melakukan perdamaian dalam pembagian harta warisan, setelah masing-masing menyadari bagiannya. (Pasal KHI 183). Karna syarat harta yang boleh dihibahkan dalam Islam harus jelas, dapat diserahkan, telah dimiliki dengan sempurna. Apabila harta tersebut belum jelas atau belum dapat diserahkan atau belum dimiliki, tidak sah untuk dihibahkan, dan tidak sah diperjual belikan.³⁵

³⁴ Subekti, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradnya Paramita 1969), h. 50.

³⁵ Al- Syirazy, Abu Ishaq Ibrahim bin Ali, *Al- Muhazzab fi Fiqh al- Imam al- Syafi'I*, Juz I, (Beirut: Dar al- Fikri,t, t), h. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu *Faraidh* yang mengatur pembagian harta yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia, merupakan manifestasi pengakuan Islam terhadap adanya hak milik perorangan. Hak milik perorangan akan berakhir saat seseorang meninggal dunia, dan berpindah kepada ahli waris.

2. Hukum Waris Islam

Menurut KHI Pasal 171 huruf e Kompilasi Hukum Islam harta waris adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah (*tajhiz*), pembayaran hutang dan pemberian untuk kerabat.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni Harta bawaan atau harta peninggalan adalah sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang yang meninggal dunia, baik yang berbentuk benda (harta bergerak) dan hak-hak kebendaan serta hak-hak yang bukan hak kebendaan. Jadi hak-hak peninggalan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.³⁶

- a. Benda dan sifat-sifat yang mempunyai nilai kebendaan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah benda bergerak, benda tidak bergerak, piutang-piutang (termasuk diyah wajibah/denda wajib, uang pengganti qishas).
- b. Hak-hak kebendaan Yang termasuk dalam kategori ini adalah sumber air minum, irigasi pertanian dan perkebunan dan lain-lain.

³⁶ Suhrawardi, dan Komis, *Hukum Waris Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hak-hak yang bukan kebendaan yang termasuk dalam kategori ini adalah khiyar, hak *syuf'ah*, (hak beli yang diutamakan bagi salah seorang anggota syarikat atau hak tetangga atau tanah pekarangan dan lain-lain

Sebelum harta peninggalan dibagikan kepada ahli waris, terlebih dahulu harus dikeluarkan hak-hak yang berhubungan dengan harta peninggalan si mayit, yang terdiri dari:

- a. Zakat atas harta peninggalan

Yaitu zakat yang semestinya harus dibayarkan oleh si mayit, akan tetapi zakat itu belum dapat direalisasikan, lantas ia meninggal, maka zakat tersebut harus dibayar dari harta peninggalannya tersebut seperti zakat pertanian dan zakat harta.

- b. Biaya pemeliharaan mayat

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk peyelenggaraan jenazah, seperti kafan dan penguburan.

- c. Biaya utang-utang yang masih ditagih oleh kreditor (pemberi pinjaman)

Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya berbunyi sebagai berikut: Jiwa orang mukmin disangkutkan dengan utangnya, sehingga utang itu dilunasi.

- d. Wasiat

Yang dimaksud wasiat disini adalah wasiat yang bukan untuk kepentingan ahli waris, dan jumlah keseluruhan wasiat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah tidak boleh lebih dari sepertiga (1/3) dari jumlah keseluruhan harta peninggalan.

3. Dasar dan Sumber hukum Waris

Dasar dan sumber utama dari hukum Islam, sebagai hukum agama (Islam) adalah *nash* atau teks yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang secara langsung mengatur kewarisan itu sebagai berikut:

a. Ayat Al-Qur'an

1) Q.S An- Nisa(4): 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya: Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabat; dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.

2) Q.S An- Nisa(4): 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka anak) anak-anakmu, yaitu bagian seorang laki laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semua perempuan lebih dari satu maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harga. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan jika yang meninggal itu mempunyai anak, jika orang yang meninggal itu tidak ada meninggalkan anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya, maka ibunya mendapatkan sepertiga, jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (pembagian-pembagian tersebut diatas) sudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sudah dibayar utangnya. Tentang orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa diantara mereka lebih dekat (banyak manfaatnya bagimu). Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

3) Q.S An Nisa:4 (12)

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدٍ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدٍ وَصِيَّةٍ يُوَصُّونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”

4) Q.S An Nisa (4):13

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar”.

b. Hadist

Hadis dari Ibnu Mas'ud berikut:

قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ النَّاسُ فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سَيُفْبِضُ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Ibnu Mas'ud pernah berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: Hendaklah kalian belajar ilmu, dan ajarkanlah kepada manusia, pelajirlah ilmu fara'idl dan ajarkanlah kepada manusia, pelajirlah Al Qur'an dan ajarkanlah kepada manusia, karena aku seorang yang akan dipanggil (wafat), dan ilmu senantiasa akan berkurang sedangkan kekacauan akan muncul hingga ada dua orang yang akan berselisih pendapat tentang (wajib atau tidaknya) suatu kewajiban, dan keduanya tidak mendapatkan orang yang dapat memutuskan antara keduanya." (HR. ad-Darimi).

4. Rukun

a. Rukun waris

Rukun waris itu ada tiga macam, yaitu :

1) Waris (ahli waris)

Waris adalah orang yang akan mewarisi harta peninggalan lantaran mempunyai hubungan sebab-sebab untuk mempusakai seperti adanya ikatan perkawinan, hubungan darah (keturunan) yang hubungan hak perwalian dengan si muwaris.

2) Muwaris (yang mewariskan)

Muwaris adalah orang yang meninggal dunia, baik mati hakiki maupun mati hukmi. Mati hukmi ialah suatu kematian yang dinyatakan oleh keputusan hakim atas dasar beberapa sebab, walaupun ia sesungguhnya belum mati sejati.

3) Maurusun atau tirkah (harta peninggalan)

Maurus adalah harta benda yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia yang akan diwarisi kepada ahli waris setelah diambil biaya-biaya perawatan, melunasi hutang-hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan melaksanakan wasiat. Harta peninggalan ini oleh para faradhiyun disebut juga dengan tirkah atau turats.

b. Syarat-syarat Pewarisan

Dalam Syariat Islam ada tiga syarat supaya pewarisan dinyatakan ada, sehingga dapat memberi hak kepada seseorang atau ahli waris untuk menerima warisan, yaitu :

- 1) Orang yang mewariskan (*Muwaris*) benar telah meninggal dunia dan dapat dibuktikan secara hukum bahwa ia telah meninggal.

Ini berarti bahwa apabila tidak ada kematian, maka tidak ada pewarisan. Pemberian atau pembagian harta kepada keluarga pada masa hidupnya, tidak termasuk kedalam kategori mewarisi, tetapi pemberian atau pembagian ini disebut *Hibah*.

- 2) Orang yang mewarisi (ahli waris atau waris) hidup pada saat orang yang mewariskan meninggal dunia dan bisa dibuktikan secara hukum. Termasuk dalam pengertian hidup disini adalah :

- a) Anak (embrio) yang hidup dalam kandungan ibunya pada saat orang yang mewariskan meninggal dunia.
- b) Orang yang menghilang dan tidak diketahui tentang kematiannya, dalam hal ini perlu adanya keputusan hakim yang mengatakan bahwa ia masih hidup. Apabila dalam waktu yang ditentukan ia tidak juga kembali, maka bagian warisannya dibagikan kembali kepada ahli waris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Ada hubungan pewarisan antara orang yang mewariskan dengan orang yang mewarisi.

5. Sebab-sebab Kewarisan

- a. Hubungan nasab, (keturunan, kekerabatan), baik pertalian lurus keatas (*Ushul al-Mayyit*), seperti: Ayah, Kakek, dan lainnya, atau pertalian lurus kebawah (*Furu' al-Mayyit*) seperti: anak, cucu, atau pertalian mendatar/menyamping (*al-Hawasyi*) seperti: saudara, paman, dan anak turunannya.

Sebagaimana Firman Allah Swt :³⁷

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya: Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.³⁸

Yang dimaksud dengan hubungan darah disini ialah hubungan darah yang disebabkan pernikahan yang sah. Apabila hubungan darahnya atau proses kelahirannya disebabkan bukan pernikahan sah, maka tidak termasuk orang yang mewarisi seperti: proses kelahiran melalui bayi tabung, sperma suami dan ovum istri dikawinkan pada tabung, kemudian dimasukkan kedalam rahim

³⁷ Dr. H. Amin Husein Nasution, *Hukum Kewarisa (Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Muftahid dan Kompilasi Hukum Islam)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 71-72

³⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 116. (Bandingkan dengan Pasal 174 ayat a Kompilasi Hukum Islam).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita lain. Apabila anak tersebut lahir kelak, maka ia di nasabkan kepada wanita yang melahirkannya, bukan kepada suami istri pemilik sperma dan ovum. Anak bayi tabung ini, hanya mempunyai ibu yaitu orang yang melahirkan dan tidak mempunyai ayah. Demikian juga halnya anak yang dilahirkan karena proses perzinaan, tidak mempunyai darah oleh laki laki yang melakukan zina, sehingga mereka tidak saling mewarisi.³⁹

- b. Hubungan pernikahan,⁴⁰ yaitu seseorang dapat mewarisi disebabkan menjadi suami atau istri dari orang yang mewariskan.

Yang dimaksud dengan perkawinan di sini ialah perkawinan yang sah menurut Syariat Islam, dimulai sejak akad sampai putusnya ikatan perkawinan (telah habis masa *iddah*).

Suami istri tersebut dapat saling mewarisi, apabila hubungan perkawinan mereka memenuhi dua syarat, yaitu :

- 1) Perkawinan mereka sah menurut Syariat Islam yakni dengan akad nikah yang memenuhi rukun dan syarat-syaratnya.⁴¹
- 2) Masih berlangsung hubungan perkawinan, yakni hubungan perkawinan mereka masih berlangsung sampai kematian salah satu pihak suami atau istri, tidak dalam keadaan bercerai.

³⁹ Dr. H. Amin Husein Nasution , Op.Cit., h. 73

⁴⁰ Pasal 174 ayat 174 b. Kompilasi Hukum islam.

⁴¹ Dr. H. Amin Husein Nasution , Op.Cit., h. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hubungan perbudakan (*wala*), yaitu seseorang yang berhak mendapatkan warisan dari bekas budak yang telah dimerdekakannya.
- d. Karena hubungan agama Islam, yaitu apabila seseorang meninggal dunia tidak meninggalkan orang yang mewarisi, maka hartanya diserahkan kepada Baitul Mal untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat Islam.⁴²

6. Sebab-Sebab Tidak Mendapat Waris

Adapun yang menjadi sebab seseorang itu tidak mendapat warisan (hilangnya hak kewarisan/penghalang mempusakai) adalah disebabkan secara garis besar dapat diklarifikasikan kepada:

a. Karena halangan kewarisan

Dalam hukum kewarisan Islam, yang menjadi penghalang bagi seseorang ahli waris untuk mendapatkan warisan disebabkan karena hal-hal berikut;

1) Pembunuhan

Seseorang yang membunuh orang lain, maka ia tidak dapat mewarisi harta orang yang terbunuh itu, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده قال قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم : ليس للقاتل من الميراث شيء

⁴² Ibid., 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: orang yang membunuh tidak dapat mewarisi sesuatu pun dari harta warisan orang yang dibunuhnya.⁴³

Ketentuan ini mengandung kemaslahatan agar orang tidak mengambil jalan pintas untuk mendapat harta warisan dengan membunuh orang yang mewariskan.

2) Perbedaan agama

Berlainan agama dalam hukum waris Islam dimaksudkan bahwa seorang yang beragama Islam tidak dapat mewarisi kepada orang non-Muslim, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عن اسامة بن زيد رضى الله عنه ان النبى صلى الله عليه وسلم قال : لا يرث المسلم الكافر ولا يرث الكافر المسلم.⁴⁴

Artinya: Dari Usmah bin Zaid ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidak mewarisi orang islam kepada orang kafir dan orang kafir tidak akan mewarisi kepada orang Islam”.

b. Karena adanya kelompok keutamaan dan *hijab*

Sebagaimana hukum waris lainnya, hukum waris Islam juga mengenal pengelompokan ahli waris kepada beberapa kelompok keutamaan, misalnya anak lebih utama dari cucu, ayah lebih dekat (lebih utama) kepada anak dibandingkan dengan

⁴³ Al-Kahlani, Muhammad bin Ismail, *Subul al Salam, Juz III*, (Bandung: Dahlan, tth), h. 154.

⁴⁴ Ibid., h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saudara, ayah lebih dekat (lebih utama) kepada si anak dibandingkan dengan kakek.

Kelompok keutamaan ini juga dapat disebabkan kuatnya hubungan kekerabatan, misalnya saudara kandung lebih utama dari saudara seayah atau seibu, sebab saudara kandung mempunyai dua garis penghubung (yaitu dari ayah dan ibu) sedangkan saudara seapak dan seibu hanya dihubungkan oleh satu garis penghubung (yaitu ayah atau ibu saja).

Sebelum harta peninggalan dibagikan kepada ahli waris, terlebih dahulu harus dikeluarkan hak-hak yang berhubungan dengan harta peninggalan si mayit, yang terdiri dari:

1) Zakat atas harta peninggalan

Adapun yang dimaksud dengan zakat atas harta peninggalan, yaitu zakat yang semestinya harus dibayarkan oleh si mayit, akan tetapi zakat tersebut belum dapat direalisasikan, lantas ia meninggal, maka untuk ini zakat tersebut harus dibayar dari harta peninggalannya tersebut, seperti zakat pertanian dan zakat harta.

2) Biaya pemeliharaan mayit

Adapun yang dimaksud dengan biaya pemeliharaan si mayit adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan jenazah, seperti kafan dan penguburan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Biaya hutang yang masih di tagih penghutang

Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya berbunyi sebagai berikut: Jiwa orang mukmin disangkutkan dengan utangnya, sehingga utangnya. Sehingga utangnya itu di lunasi.

4) Wasiat

Adapun yang dimaksud dengan wasiat di sini adalah yang bukan untuk kepentingan ahli waris, dan jumlah keseluruhan wasiat itu tidak boleh lebih dari sepertiga ($1/3$) dari jumlah keseluruhan harta peninggalan. Setelah dikeluarkan apa yang dikemukakan pada poin a, b, c dan d. Barulah harta tersebut berbentuk harta warisan, dan selanjutnya harta inilah yang dibagi-bagikan kepada ahli waris sesuai dengan ketentuan.⁴⁵

Harta warisan menurut Hukum Islam ialah segala sesuatu yang ditinggalkan oleh pewaris yang secara hukum dapat beralih kepada ahli warisnya. Dalam pengertian ini dapat dibedakan antara harta warisan dengan harta peninggalan. Harta peninggalan adalah semua yang ditinggalkan oleh si mayit atau dalam arti apa-apa yang ada pada seseorang saat kematiannya: sedangkan harta warisan ialah harta peninggalan yang secara hukum syara' berhak diterima oleh ahli warisnya.⁴⁶

⁴⁵ Suhrawardi K. Lubis., Komis Simanjutak., *Hukum Waris Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 52.

⁴⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ahli Waris Dan Haknya

Ahli waris atau disebut juga waris dalam istilah fikih ialah orang yang berhak atas harta warisan yang ditinggalkan oleh orang yang mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan perkawinan dengan pewaris yang meninggal. Disamping adanya hubungan kekerabatan dan perkawinan itu, mereka baru berhak menerima warisan secara hukum dengan terpenuhinya persyaratan sebagai berikut:

- a. Ahli waris itu telah atau masih hidup pada waktu meninggalnya pewaris.
- b. Tidak ada hal-hal yang menghalanginya secara hukum untuk menerima warisan.
- c. Tidak terhibat atau tertutup secara penuh oleh ahli waris yang lebih dekat.

Perincian ahli waris:

- 1) Ahli waris dalam hubungan kerabat:
 - a) Anak laki-laki dan perempuan
 - b) Cucu, laki-laki dan perempuan
 - c) Ayah
 - d) Ibu
 - e) Kakek
 - f) Nenek saudara anak saudara
 - g) Paman
 - h) Anak paman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ahli waris dalam hubungan perkawinan

Ahli waris yang disebabkan oleh hubungan perkawinan ialah suami atau istri. Suami menjadi ahli waris bagi istrinya dan sebaliknya istri adalah ahli waris bagi suaminya. Kedudukan suami atau istri sebagai ahli waris dijelaskan Allah dalam surah al-Nisa' ayat 12. Adanya hubungan perkawinan antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan tidak menyebabkan hak kewarisan apapun terhadap kerabat istri atau kerabat suami. Dalam hal ini anak tiri dari suami bukanlah ahli waris dari suami, demikian pula anak tiri dari istri bukanlah ahli waris dari istri. Dalam hal ini tidak ada perbedaan pendapat dikalangan ulama fikih.⁴⁷

8. Halangan Mewarisi (*Hijab*)

Hijab menurut bahasa berarti tabir, dinding, halangan. Menurut istilah Ulama *Faraid*, *hijab* ialah mencegah atau menghalangi orang tertentu menjadi tidak berhak menerima bagian harta warisan atau menjadi berkurang penerimaan bagiannya, karena adanya pewaris lain.⁴⁸

Hijab ada dua jenis: *Hijab Hirman*, yaitu terhalangnya seseorang mendapat harta warisan karena ada penghalang yang menyebabkan seseorang tersebut tidak mendapat harta warisan sama sekali, seperti kakek terhalang mendapat harta warisan karena ada ayah dan *Hijab*

⁴⁷ Ibid., h. 210-221.

⁴⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Jld. III, (Beirut: Dar al- Masyriq, 1986), h. 577

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nuqhsan, yaitu penghalang yang dapat mengurangi bagian yang seharusnya diterima oleh ahli waris. Misalnya istri bisa mendapat $\frac{1}{4}$ bagian warisan, namun karena ada anak maka ia akan mendapat $\frac{1}{8}$ bagian.

- a. Ahli waris yang terhibab *nuqshan* :
 - 1) Ibu, terhibab oleh anak, cucu dua orang saudara atau lebih.
 - 2) Bapak, terhibab oleh anak dan cucu.
 - 3) Suami atau istri, terhibab oleh anak atau cucu.
- b. Ahli waris yang terhibab *hirman*:
 - 1) Cucu laki-laki terhibab oleh anak-laki-laki.
 - 2) Kakek dari bapak terhibab oleh bapak.
 - 3) Saudara laki-laki sekandung terhibab oleh:
 - a) Anak laki-laki,
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki dan
 - c) Ayah.
 - 4) Saudara laki-laki se ayah terhibab oleh: (dasarnya adalah surat an-nisa ayat)
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Saudara laki-laki sekandung
 - e) Saudara perempuan sekandung bersama dengan anak/cucu perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Saudara perempuan seayah, terhibab oleh:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Saudara perempuan kandung dua orang atau lebih, jika tidak ada saudara laki-laki seapak
 - e) Saudara perempuan sekandung bersama dengan anak/cucu perempuan dari anak laki-laki.
- 6) Saudara laki-laki/perempuan seibu terhibab oleh: (dasarnya adalah surat an-nisa ayat 12)
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
 - e) Ayah
 - f) Kakek dari pihak bapak.
- 7) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung/keponakan terhibab oleh:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Kakek dari pihak ayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Saudara laki-laki kandung
 - f) Saudara laki-laki seayah
 - g) Saudara perempuan sekandung atau seapak bersama anak atau cucu perempuan.
- 8) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seapak dapat terhibab oleh:
- a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Kakek dari pihak ayah
 - e) Saudara laki-laki kandung
 - f) Saudara laki-laki seayah
 - g) Saudara perempuan kandung atau seayah bersama anak/cucu perempuan dari anak laki-laki
 - h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung.
- 9) Paman kandung (saudara laki-laki bapak sekandung), terhibab oleh:
- a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Kakek dari pihak bapak
 - e) Saudara laki-laki kandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Saudara laki-laki seayah
- g) Saudara perempuan kandung atau seayah bersama anak/cucu perempuan (dari anak laki-laki).
- h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung
- i) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah.

10) Paman (saudara laki-laki bapak seabapak), terhibab oleh:

- a) Anak laki-laki
- b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
- c) Ayah
- d) Kakek dari pihak ayah
- e) Saudara laki-laki kandung
- f) Saudara laki-laki seayah
- g) Saudara perempuan kandung atau ayah bersama anak/cucu perempuan (dari anak laki-laki).
- h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung
- i) Anak laki-laki dari saudara laki-laki ayah.
- j) Paman sekandung

11) Anak laki-laki dari paman sekandung, terhibab oleh:

- a) Anak laki-laki
- b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
- c) Ayah
- d) Kakek dari pihak ayah
- e) Saudara laki-laki kandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Saudara laki-laki seayah
 - g) Saudara perempuan kandung atau seayah bersama anak/cucu perempuan (dari anak laki-laki).
 - h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung
 - i) Anak laki-laki dari saudara laki-laki ayah.
 - j) Paman sekandung
 - k) Paman ayah.
- 12) Anak laki-laki paman seapak, terhibab oleh:
- a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Ayah
 - d) Kakek dari pihak ayah
 - e) Saudara laki-laki kandung
 - f) Saudara laki-laki seayah
 - g) Saudara perempuan kandung atau seayah bersama anak/cucu perempuan (dari anak laki-laki).
 - h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung
 - i) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah.
 - j) Paman sekandung
 - k) Paman seayah
 - l) Anak laki-laki paman kandung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13) Cucu perempuan dari anak laki-laki, terhibah oleh:

- a) Anak laki-laki
- b) Dua anak perempuan atau lebih jika tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki.

14) Nenek dari pihak bapak, terhibah oleh:

- a) Anak laki-laki
- b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
- c) Ayah.

9. Hubungan Antara *Hibah* dan Waris

Telah dikemukakan perbedaan pendapat tentang status hukum orang tua melebihi hibah kepada salah satu anaknya, tidak kepada yang lain. Menurut Ahmad Rofiq, yang terpenting dalam pemberian hibah adalah dilakukan secara musyawarah dan atas persetujuan anak-anak yang ada. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemberian hibah orang tua terhadap anaknya dapat diperhitungkan sebagai warisan. Boleh jadi, pola pembagian demikian, oleh sementara pendapat dianggap sebagai sikap mendua kaum muslimin menghadapi soal warisan. Disatu sisi menghendaki hukum waris Islam dilaksanakan, namun realisasinya telah ditempuh cara hibah, justru pewaris sebelum meninggal dunia.⁴⁹

Kadang-kadang *hibah* diberikan kepada sebagian ahli waris diikuti dengan perjanjian bahwa apabila ia sudah menerima *hibah* dalam

⁴⁹ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 380-381.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah tertentu, ia berjanji tidak akan meminta bagian warisan kelak jika si pemberi meninggal. Perlu diidentifikasi agar jelas, apakah hibah yang diberikan seseorang kepada anak-anaknya itu dianggap sebagai warisan, ataukah sebagai hibah biasa. Keduanya memiliki implikasi hukum yang berbeda. Pertama, apabila hibah itu diperhitungkan sebagai warisan, sangat tergantung kepada kesepakatan anak-anak yang lain. Kedua, apabila pemberian itu dinyatakan sebagai *hibah* saja, maka pembagiannya harus rata.⁵⁰

10. Wasiat

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Maka Barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Adapun sebab turunnya ayat ini adalah sesungguhnya masyarakat jahiliyah mewasiatkan harta mereka kepada orang-orang yang jauh dengan tujuan pamer (*riya'*) dan agar terkenal (mencari kemasyhuran),

⁵⁰ Ibid., h. 381-382.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mencari kebesaran dan kemuliaan. Dan meninggalkan kerabat dekatnya dalam keadaan fakir dan miskin. Kemudian Allah menurunkan ayat ini pada awal Islam, serta mengembalikan hak yang diberikan orang-orang yang jauh kepada sanak kerabat yang dekat, hal tersebut dilakukan untuk mencari kebaikan dan hikmah. Ada pendapat yang mengatakan ayat ini dinasakh oleh ayat waris pada surat an-nisa', maka sekarang tidak diwajibkan seseorang berwasiat kepada orang yang dekat maupun orang yang jauh dan jika ada yang berwasiat pada orang yang dekat ataupun jauh maka mereka bukan termasuk dalam orang-orang yang menerima waris.⁵¹

Sebelum diturunkannya ayat waris yang menjadi nasikh bagi ayat wasiat ini, Allah telah menjelaskan bahwa wasiat itu wajib, adapun wasiat itu wajib diberikan kepada orang yang disebut dalam ayat ini dengan (*lil walidaini wal aqrobina*), yaitu mewajibkan berwasiat untuk kedua orang tua dan kerabat dekat, akan tetapi setelah turunya ayat tentang waris, maka ayat ini termansukh.

Dengan ditetapkannya orang tua sebagai ahli waris yang dalam setiap keadaan dalam bab waris mendapatkan bagian warisan, maka mereka tidak boleh menerima wasiat. Sedangkan terhadap para kerabat, maka ditetapkan dengan jalan kias. Maksudnya adalah sisa atas nas ini tetap berlaku keumumannya bagi mereka yakni barang

⁵¹ Ismail Haqiy Al-Burusawa, *Tafsir Ruhul Bayan Juz 1*, (Lebanon: Dar al Fiqr, 2006), h.329.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa yang tidak mewarisi (bukan termasuk ahli waris) maka berlakulah *nash* wasiat ini untuk dirinya. Dan inilah pendapat sebagian sahabat nabi Saw, dan tabi'in.

Wasiat adalah pesan - baik yang disampaikan kepada orang lain untuk dikerjakan, baik saat hidup atau setelah kematian yang berpesan. Demikianlah pengertian kebahasaannya. Tetapi kata ini biasa digunakan untuk pesan-pesan yang disampaikan untuk dilaksanakan setelah kematian yang memberi wasiat.⁵² Dan apabila seseorang itu telah didatangi tanda-tanda maut seperti sakit keras, sedangkan ia meninggalkan harta benda yang banyak untuk ahli waris, maka hendaklah untuk berwasiat kepada orang tua dan kerabat dekat, yang diambilkan dari sebagian hartanya dengan jumlah yang sekiranya baik, sedikit atau banyak sesuai dengan kemampuannya. Kaum muslimin sepakat bahwa wasiat ini disyaratkan tidak lebih dari sepertiga barang yang ditinggalkan mayit.⁵³

Wasiat dihukumi wajib dilakukan, sebelum turunnya ayat tentang pembagian waris. Tetapi sesudah turunnya ayat yang menjelaskan pembagian waris, maka kewajiban ini *mansukh*, dan tetap sebagai perbuatan sunnah dan dilakukan hanya boleh dilakukan terhadap orang yang bukan ahli waris yang sudah ditetapkan bagiannya oleh Allah.

⁵² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 179.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, (Jakarta: Lentera hati, 2007), h.398

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Abbas berkata, “ayat wasiat ini telah di mansukh oleh ayat 7 surat an-nisa, dengan penjelasan Nabi Saw, bahwa orang yang menerima waris tidak dapat menerima bagian wasiat.”

Ada juga ulama yang berpendapat bahwa wasiat itu boleh juga diberikan kepada ahli waris, tetapi dengan syarat tertentu. Umpamanya ada bagian khusus yang ditentukan bagi ahli waris di antara mereka yang paling tidak mampu (miskin). Misalnya, di antara ahli waris itu terdapat seorang yang kaya dan ada sebagian yang miskin dan tidak mampu mencari kehidupan. Maka alangkah baiknya jika bagiannya tidak disamakan antara yang kaya dan yang miskin, atau orang yang mampu berusaha atau tidak.⁵⁴

Jika terdapat orang kafir yang masuk Islam kemudian ia meninggal dunia sedangkan orang tuanya masih dalam keadaan kafir, maka baginya diperbolehkan mengeluarkan wasiat kepada orang tuanya sebagai pemikat agar keduanya masuk Islam.⁵⁵ Dan dalam hal ini Allah telah memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik kepada orang tua, sekalipun mereka masih dalam keadaan kafir.

Dan tidak boleh merubah isi dari wasiat, baik itu dilakukan oleh saksi atau orang yang menerima wasiat dengan cara merubah, meningkari, mengurangi setelah benar-benar mengetahui jumlahnya. Karena itu termasuk dosa besar.

⁵⁴ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi juz 2* (Semarang: Toha Putra, 1984),

h. 111.

⁵⁵ *Ibid.*, h.112



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya mengenai tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan *hibah* harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan atau hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *hibah* harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan dilakukan sebelum pewaris meninggal dunia dengan cara musyawarah atau bisa juga tidak, biasanya *hibah* harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan ahli waris. *Hibah* ini dilaksanakan agar ahli waris laki-laki maupun perempuan mendapat bagian yang sama dan juga agar tidak ada perselisihan antara ahli waris.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan *hibah* harta orang tua kepada anak dalam sistem kewarisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku bertentangan dengan hukum Islam, karena seharusnya harta warisan itu dibagi setelah pewaris meninggal dan di dalam hukum Islam sudah terdapat ketentuan pembagian harta waris terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah yaitu 2:1 untuk pembagian anak laki-laki dan perempuan. Sedangkan '*urf*' yang ada di Desa Bukit Lingkar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Batang Cenaku yaitu dibagi sama rata antara anak laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis penting untuk diperhatikan adalah :

1. Masyarakat harus lebih berhati-hati dalam membagi harta warisan. Pembagian harta waris harus sesuai dengan hukum *faraidh* karna jika beda hukum yang dipakai akan beda pula hukumnya.
2. Perbedaan pendapat didunia hukum adalah hal yang wajar, kita harus bersikap objektif dalam menilai dan menanggapi suatu pendapat, karna perbedaan pendapat itu adalah rahmat dari Allah Swt. Akan tetapi perbedaan pendapat tersebut harus sesuai dengan syariat Islam.
3. Perlunya pemahaman masyarakat terhadap kewarisan dan *hibah* menurut hukum Islam. Dengan demikian diharapkan semangat untuk belajar mengenai hukum Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. (2013). *Metode Penelitian Hukum* (4 ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Kahlani, Muhammad, bin Ismail. (tt). *Subul al Salam juz III*. Bandung: Dahlan.
- Al-Syirazy, Abu Ishaq Ibrahim bin Ali. (tt). *Al-Muhazzab fi Fiqh al-Imam al-Syafi'I*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. (2008). *Panduan Wakaf Hibah dan Wasiat*. (Abu. Hudzaifah. "Asy-Syahrul Mumti Kitabul Waqf wal Hibah wal Washiyyah", Trans.) Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'I.
- Anshori, A. G. (2010). *Filsafat Hukum Kewarisan Islam: Konsep Kewarisan Bilateral Hazairin*. Yogyakarta: UII Press.
- Anshori, Abdul, Ghofur. (2011). *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assyarbaini. (1984). *Mugni al-Muhtaj juz III*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Bahasa, Tim, Penyusun, Kamus, Pusat. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Bakar, Taqiyuddin, Abu. (n.d.). *Kifayah al-Akhyar juz II*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Bukhari, Muhammad, bin Ismail, bin Ibrahim. (tt). *Shahih Bukhari jilid 2*. Beirut: Dar al Fikr.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fathoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Habiburrahman. (2011). *Rekontruksi Hukum Kewarisan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI cetakan I.
- Haqiy Al-Burusawa, Ismail. (2006). *Tafsir Ruhul Bayan Juz 1*. Lebanon: Dar al Fiqr.
- Al-Jurjani, Ali, bin Muhammad. (2001). *Kitab al ta'rifat*. Jeddah: Al Haramain.
- Karim, Muchit, A. (2012). *Problematisa Hukum Kewarisan Islam Kontemporer di Indonesia* (1 ed.). Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Komis, Suhrawardi, dan. (2013). *Hukum Waris islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Makluf, Louis. (1986). *Al Munjid al-Lugah wa al I'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Mardani. (2014). *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mushthafa Al-Maraghi, Ahmad. (1987). *Tafsir Al Maraghi Juz 7*. Semarang: Toha Putra.
- Nasution, Dr., H., Amin, Husein. (2012). *Hukum Kewarisan (Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Mujtahid dan Kompilasi Hukum islam)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Quthb, Sayyid. (2000). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Rofiq, Ahmad. (1998). *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Rofiq, Ahmad. (2013). *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (revisi ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusyd, Ibnu. (tt). *Bidayah al-Mujtahid juz 2*. Semarang: Usaha Keluarga.
- Sabiq, Sayyid. (1984). *Fiqh al-Sunnah jilid III*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi.
- Sabiq, Sayyid. (1986). *Fiqh al-Sunnah jilid III*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Sabiq, Sayyid. (n.d.). *Fiqh Sunnah jilid 14*. (Drs. Mudzakir, Trans.) Al-ma'rif.
- Simanjuntak, Suhrawardi. K., Lubis dan Komis (2008). *Hukum Waris Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sjadzali, Munawir. (1997). *Ijtihad Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Subekti. (1969). *Kamus Hukum*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. (2008). *Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Misbah Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zubair, Anton, Bekker, dan Ahmad, Charis. (1999). *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan?
2. Mengapa orang tua lebih memilih menghibahkan hartanya sebelum meninggal?
3. Apa tujuan pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan?
4. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan ?
5. Bagaimana tata cara musyawarah pembagian hibah yang dilakukan oleh masyarakat bukit lingkar ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ANGKET

Nama:

Umur:

Petunjuk:

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan :

PS : Paling Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	TS
1	Pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di musyawarahkan oleh pewaris dan ahli waris.		
2	Mengetahui pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan.		
3	Pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan menjadi cara pembagian warisan di masyarakat Desa Bukit Lingkar terutama pada suku jawa.		
4	Pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan dilakukan sebelum pewaris meninggal.		
5	Sisa harta hibah dibagikan kepada anak yang belum mendapatkan harta hibah		
6	Masih dilaksanakannya sekarang hibah harta orang tua terhadap anak di Desa Bukit Lingkar.		
7	Pelaksanaan hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan di hadiri oleh seluruh ahli waris		
8	Pembagian harta hibah dalam sistem kewarisan sebelum pewaris meninggal menciptakan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kedamaian antara ahli waris.		
9	Hibah harta orang tua terhadap anak dalam sistem kewarisan perlu di perbaiki sesuai dengan ketentuan hukum islam.		



DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hibah Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku”**, yang ditulis oleh:

Nama : **JULIA ADILAH NASUTION**
 NIM : **11721200657**
 Program Studi : **S1 Hukum Keluarga**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA.

Sekretaris
Mutasir, S.Hi., M.Sy.

Penguji I
Haswir, M.Ag.

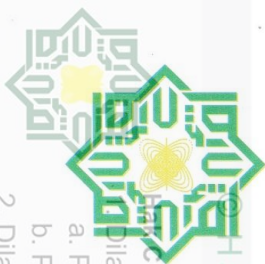
Penguji II
Dr. M. Ihsan, M.Ag.

Mengetahui :

Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag.

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
 Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1291/2021

Pekanbaru, 20 Januari 2021

Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: JULIA ADILAH NASUTION
NIM	: 11721200657
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester	: VII (Tujuh)
Lokasi	: Desa. Bukit Lingkar, Kecamatan. Batang Cenaku, Kabupaten. Indragiri hulu

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN HIBAH HARTA ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
 Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
 NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
 Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/37993
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/1291/2021 Tanggal 20 Januari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

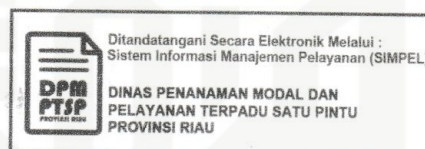
1. Nama	: JULIA ADILAH NASUTION
2. NIM / KTP	: 11721200657
3. Program Studi	: HUKUM KELUARGA
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN HIBAH HARTA ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
7. Lokasi Penelitian	: DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 25 Januari 2021



Lampiran :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hulu
3. Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Rengat
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Lintas Timur Km. 05 Pematang Reba Telp. (0769) 341609, Fax. (0769) 341211
Email. info@dpmtsp.inhukab.go.id Website. dpmtsp.inhukab.go.id

RENGAT

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 19/DPMTSP/NON IZIN-SKP/II/2021

- MEMBACA** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian (SKP) Nomor - tanggal 02 Februari 2021 perihal permohonan Surat Keterangan Penelitian;
- MENIMBANG** : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi Nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/37993 tanggal 25 Januari 2021
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Keputusan Bupati Indragiri Hulu Nomor Kpts. 24/II/2020 Tanggal 14 Januari 2020 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu;

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama : **JULIA ADILAH NASUTION**
 2. Nomor Induk Mahasiswa : **11721200657**
 3. Alamat : **BUKIT LINGKAR RT/RW 016/004 DESA BUKIT LINGKAR KEC. BATANG CENAKU KAB. INDRAGIRI HULU**
 4. Kebangsaan : **INDONESIA**
- Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah (Disertasi / tesis / skripsi / tugas akhir) dengan rincian sebagai berikut :
1. Judul Penelitian : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN HIBAH HARTA ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**
 2. Lokasi Penelitian : **DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**
 3. Lama Penelitian : **6 (ENAM) BULAN**
 4. Status Peneliti : **MAHASISWA**
 5. Nama Lembaga : **UIN SUSKA RIAU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dalam ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi penelitian.
3. Melaksanakan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintah.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Rengat
Pada tanggal : 04 Februari 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN INDRAGIRI HULU,



AHMAD FAHMI, S.Sos
Pembina (IV/a)
NIP. 19720311 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Indragiri Hulu;
2. UIN-SUSKA RIAU;
3. Arsip.



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : JULIA ADILAH NASUTION
NIM : 11721200657
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HIBAH HARTA ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM SISTEM KEWARISAN DI MASYARAKAT DESA BUKIT LINGKAR KECAMATAN BATANG CENAKU.

Pembimbing: Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pimpinan Redaksi



DR. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.

NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Julia Adilah Nasution, lahir di Bukit Lingkar pada 08 Juli 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Ahmad Nasir dan Ibunda Poningsih. Penulis memulai pendidikan di SDN 012 Bukit Lingkar pada tahun 2005 dan melanjutkan di MTsN Al- Ihsan Buluh Rampai pada tahun 2011 dan MA Dar el Hikmah Pekanbaru pada 2014. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menempuh pendidikan penulis aktif di beberapa organisasi, diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Syariah dan Hukum 2018-2019. Penulis juga pernah menjadi pengurus PMII pada tahun 2019. Selama masa pendidikan Penulis juga pernah menerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada 2019 silam.

Penulis juga telah melaksanakan magang pada Pengadilan Tinggi Agama Pekanbaru pada Februari – Maret 2020 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli – Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di Desa Bukit Lingkar dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hibah Harta Orang Tua Kepada Anak Dalam Sistem Kewarisan Di Masyarakat Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku”, dibawah bimbingan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 22 April 2021, Alhamdulillah Penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.57 dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan prediket CUMLAUDE.